

Representasi Etika Budaya Jawa Dalam Komik Panji Koming

Satu dasawarsa sejak ambruknya singgasana sang Raja Cendana dan seabad sejak kebangkitan bangsa dari cengkeraman Belanda, diskursus demokrasi di Indonesia masih (dan akan tetap terus begitu) mencari-cari rupa baik secara teoretis maupun praktik bagi penataan kehidupan berbangsa dan bernegara yang lebih baik. Demokrasi yang diyakini dapat menuntun kehidupan manusia menuju tercapainya cita-cita universal manusia yakni kebebasan, kesetaraan, dan kesejahteraan, kini telah mengalami transformasi dan modifikasi sedemikian rupa hingga memunculkan varian-varian teoretis yang makin rumit untuk dipahami. Di sisi lain, secara faktual pengalaman di tanah air yang telah melalui tiga rezim pemerintahan mulai dari Orde Lama, Orde Baru, hingga Pasca-Orde Baru (atau biasa disebut Orde Reformasi) secara dramatik belum menunjukkan tanda-tanda yang memuaskan bagi tercapainya cita-cita demokrasi tersebut. Diskursus demokrasi menjadi lebih dinamik (untuk tidak mengatakan ironis) mengingat semakin jelas terlihatnya ketimpangan antara perkembangan teoretis demokrasi yang makin canggih dan kenyataan faktual masyarakat di Indonesia yang makin kompleks. Dalam kondisi dilematik seperti ini, seringkali terlintas di benak sebagian

Read PDF Representasi Etika Budaya Jawa Dalam Komik Panji Koming

masyarakat untuk kembali ber-romantika ke masa lalu, merindukan kenyamanan, stabilitas dan ketercukupan yang pernah membuai masyarakat pada masa Orde Baru dulu. Sebagian yang lain lebih merindukan dan berharap-harap menemukan kembali spirit yang menggelora dari para perintis kemerdekaan yang kini lambat laun telah menguap ditelan cepatnya waktu berlari.

Buku ini ditujukan untuk kalangan akademisi yang interes terhadap kajian etika islam dalam dunia bisnis Buku ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap keilmuan di bidang etika dunia bisnis, buku ini dirancang dengan sistematika kajian teoritis dan disadur dari berbagai hasil penelitian, buku dan jurnal sehingga memudahkan khalayak keilmuan dan masyarakat di Indonesia yang membaca buku ini. buku ini selain untuk menyebarkan hasil-hasil penelitian yang menjadi tugas peneliti, juga dapat memberikan manfaat dan kontribusi keilmuan yang besar di kalangan seluruh civitas akademika STAIN Pamekasan maupun pihak-pihak lain yang tertarik akan kajian-kajian bahasa, khususnya yang berkaitan dengan kajian sosiolinguistik, etnografi maupun gender..

Membuat refleksi merupakan keistimewaan manusia dibandingkan dengan makhluk infrahuman. Pentingnya refleksi dalah untuk semakin memaknai perjalanan kehidupan sekaligus membuatnya semakin baik. Dengan demikian refleksi menjadi bagian yang penting dalam hidup manusia

Read PDF Representasi Etika Budaya Jawa Dalam Komik Panji Koming

agar tindak tanduknya semakin bermutu. Fokus dari refleksi tentu bermacam-macam. Namun yang paling mendasar adalah dimensi hidup manusia itu sendiri. Buku berjudul Pergulatan Etika Indonesia ini merefleksikan tiga bidang kehidupan yang menyelimuti perjalanan hidup manusia, yakni budaya, filsafat dan Etika. Buku ini merupakan sebuah bunga rampai, dan dihadirkan dalam rangka 65 tahun Prof. Alois Agus Nugroho. Refleksi terhadap tiga bidang kehidupan manusia yang hadir dalam buku ini, yang juga menjadi bagian dari pergumulan filosofis Prof Alois selama ini, diharapkan dapat memberi insigt dalam pergulatan bangsa Indonesia dewasa ini untuk membangun kehidupan bersama yang semakin bermartabat berlandaskan nilai-nilai etis Pancasila.

Ibuku Sayang, Ibuku Malang

Refleksi 30 Tahun HIDESEI

orang-orang Tionghoa dan kebudayaan Jawa di Surakarta, 1895-1998

Prisma

Resepsi Al-Qur'an dan Bentuk Spiritualitas Jawa Modern: Kajian Praktik

Mujahadah dan Semaan al-Qur'an Mantab Purbojati Keraton Ngayogyakarta

Hadiningrat

IMPLEMENTASI ETIKA ISLAM DALAM DUNIA BISNIS

Dalang, negara, masyarakat

Literary study on Islamic classical manuscripts in Indonesia.

Dalam beberapa dekade terakhir ini, perkembangan Bahasa Indonesia telah meningkat pemakaiannya dari bahasa nasional menjadi bahasa internasional. Di dalam perkembangan Bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional, maka berkembang pula bidang Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Dalam bidang BIPA ini, internasionalisasi Bahasa Indonesia menjadi sebuah keniscayaan. Internasionalisasi Bahasa Indonesia akan meningkatkan martabat Bahasa Indonesia di mata dunia internasional, yang secara tidak langsung akan meningkatkan martabat bangsa dan negara Indonesia. Peranan pemerintah Indonesia dalam memartabatkan Bahasa dalam beberapa tahun ini telah nampak dari berbagai upaya yang dilakukan oleh lembaga kebahasaan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 24 tahun 2009. Diplomasi budaya melalui Pengembangan BIPA di dunia internasional amat perlu dilakukan karena bahasa mempunyai peran yang sangat besar dalam soft diplomacy. Dalam hal peningkatan peran bahasa sebagai medium berdiplomasi ini, beberapa program telah dilaksanakan oleh Pusat Pengembangan dan Strategi Diplomasi Kebahasaan (PPSDK) Badan Bahasa Pusat di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dukungan diarahkan untuk meningkatkan peran bahasa untuk perdamaian dunia atau bahasa untuk misi perdamaian dunia. Sementara itu, dalam beberapa tahun terakhir terjadi perubahan gaya hidup yang melanda dunia, termasuk Indonesia, yaitu perkembangan sosial media yang

begitu masif yang ditunjang sepenuhnya oleh teknologi nirkabel internet. Pemakaian media sosial membuat kita bukan saja menjadi warga negara tetapi juga menjadi warga jaringan internet (netizen/warganet) yang mengubah segala hal yang terkait dengan gaya komunikasi kita. Di belahan dunia lain, khususnya di Amerika Serikat, kebijakan presiden baru Donald Trump dalam kebijakan luar negerinya yang lebih mementingkan urusan dalam negeri atau dikenal dengan America First, dikhawatirkan juga akan mempengaruhi laju percepatan program internasionalisasi Bahasa Indonesia. Saat ini kita masih menunggu apakah kebijakan pemerintah baru AS yang tidak pro imigran dan cenderung proteksionis akan berimbas terhadap dunia pendidikan secara umum dan apakah juga ada pengaruhnya pada pembelajaran, pengajaran BIPA, dan internasionalisasi Bahasa Indonesia. KIPBIPA X/2017 ini memilih tema : PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN KONSTELASI POLITIK DAN EKONOMI DUNIA. Pemilihan topik ini didasari atas adanya perubahan konstelasi politik dan ekonomi global, diantaranya: terpilihnya Presiden Donald Trump di Amerika Serikat, keluarnya Inggris Raya dari Uni Eropa (Brexit), membanjirnya tenaga kerja asing di Asia Tenggara termasuk Indonesia. Ketiga fenomena tersebut diperkirakan akan menjadi tantangan baru bagi diterimanya Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Internasional, dan dengan demikian akan menjadi tantangan baru pula bagi pemangku

kepentingan BIPA untuk masa-masa yang akan datang. Kumpulan tulisan dari para penulis terpilih. Tulisan-tulisan yang terangkum dalam prosiding ini mencakup topik-topik 'seni dan agama', 'seni dan ekonomi', 'seni dan pendidikan', 'seni dan politik', 'seni dan psikologi', serta 'seni dan teknologi'. Secara keseluruhan, kita dapat melihat dua kecenderungan menyikapi hubungan antara unsur 'arts' dan unsur 'beyond'. Pertama-tama, beberapa penulis membahas representasi 'beyond' dalam 'arts'. Kedua, penulis lain membicarakan apropriasi atau aplikasi 'arts' untuk mempengaruhi 'beyond'. Persamaan antara kedua kategori ini yakni adanya asumsi bahwa seni bukan tindak intuitif personal semata, melainkan hasil olahan kognitif maupun teknis (sekelompok) person. Buku ini bertujuan mengangkat isu tentang Jurnalisme di era digital. Buku diterbitkan atas dasar pemikiran bahwa perkembangan internet yang begitu cepat telah membawa perubahan dalam segala segi kehidupan masyarakat termasuk dunia jurnalisme. Sekarang dalam dunia jurnalisme menjadi kabur siapa wartawan dan siapa khalayak, siapa yang membuat berita dan siapa pembaca berita. Dengan tersedia platform murah, mudah, dan cepat dengan banyak muncul media sosial yang beragam, seakan-akan membuatkan sesiapa saja sudah menjadi wartawan, dan dapat menulis berita tanpa melalui proses gatekeeping yang ketat dengan mengabaikan ruang redaksi. Dampaknya adalah banyak muncul berita

bombastis, sadis, fake news, dan berita bernuansa fitnah begitu berleluasa. Hal yang dapat memperburuk lagi adalah ketika perhatian pemilik media antara persaingan bisnis dan tanggung jawab berita yang dihasilkan terhadap masyarakat. Di era digital, terkadang lebih banyak media yang lebih mengutamakan kecepatan berita daripada kualitas berita. Padahal fungsi utama media, di samping berfungsi sebagai media informasi tapi ia berfungsi sebagai media edukasi terhadap masyarakat. Bermakna pers mempunyai peranan besar dalam membimbing masyarakat kepada perubahan sesuai dengan cita-cita pembangunan sesuatu bangsa. diharapkan keberadaan buku ini dapat memperkaya khazanah keilmuan yang luas terkait Etika dan Bisnis dalam Jurnalisme. Keberadaan buku ini tak layak dilewatkan baik oleh kalangan akademisi, praktisi, politisi atau siapapun yang mau dengan rendah hati untuk belajar mengenai Etika dan Bisnis dalam Jurnalisme. Teori-Teori Public Relations Perspektif Barat & Lokal

Tanah air bahasa

etika bernegara dalam naskah klasik Jawa-Islam

Jalan Keselamatan Kejawaen

Etika, politik, dan demokrasi

REPRESENTASI KEKUASAAN DALAM RAGAM SAPAAN (Sebuah Kajian Etnografi

Bahasa dalam Gender)

Representasi Revolusi Nasional 1945-1949 dalam Novel Indonesia

On problems of pluralism and conflict management in Indonesia. Ideology and influence of wayang and the shadow puppeteer (dalang) in Javanese culture related to the state and nation.

Legislative, executive, and judicial powers in Indonesian political system post amendments to the 1945 Constitution; collection of articles.

As the world faces an array of increasingly pervasive and dangerous social conflicts--race riots, ethnic cleansing, the threat of terrorism, labor disputes, and violence against women, children, and the elderly, to name a few--the study of how groups relate has taken on a role of vital importance to our society. In this thoroughly updated and expanded second edition, major international theoretical orientations to intergroup relations are outlined and critiqued, with particular attention given to exciting new developments in the field. Changes in approach to such enduring social issues as discrimination are discussed, and new sections focus on emerging topics including affirmative action, tokenism, and multiculturalism.

Menjadi Jawa

studi teks kitab Layang Ambyok : laporan penelitian individual
Pemartabatan Bahasa Indonesia dalam Menghadapi Perubahan Konstelasi
Politik dan Ekonomi Dunia
Manekung di Puncak Gunung

Menanggapi Sasmita Arcadia
seratus jejak pers Indonesia
seks Jawa agung

Study on Islamic philosophy in a classical Javanese manuscript.

Antara Fiksi dan Realita : Representasi Revolusi Nasional 1945-1949 dalam Novel Indonesia. Buku ini merupakan mozaik dan sketsa yang diramu dan dipadu dari berbagai sumber. Secara umum, buku ini bermula dari hasil penelitian “Representasi Sejarah Perjuangan Bangsa dalam Novel Berlatar Perang Kemerdekaan” yang dilakukan pada tahun 2015 s.d. 2021. Secara ringkas, buku ini membahas mengenai berbagai cakupan, di antaranya: 1) Pendahuluan; 2) Konsep Fiksi (Novel); 3) Konsep New Historicism; 4) Historiografi Indonesia (1945 – 1949); 5) Representasi Sejarah dalam Sastra; 6) Realita Objektif Sejarah Perjuangan Bangsa; 7) Nilai Historis (Realita Imajinatif); 8) Bahasa dan Simbol di Masa Perang Kemerdekaan; 9) Makna Perjuangan dalam Novel; 10) Ideologi Politik dalam Novel; dan 11) Relasi Diskursif Masa Revolusi Nasional Indonesia. Garudhawaca.

Bukalah buku sejarah manusia di mana pun dan Anda akan menemukan pertanyaan abadi: “Apa itu kebaikan dan apa itu kejahatan?” Inilah persoalan filosofis paling awet sepanjang sejarah. Berbagai jawaban telah dikemukakan. Ada filsuf yang berupaya memberikan jawaban tertentu untuk menuntaskan masalah ini, namun nyatanya dalam waktu singkat masalah ini muncul kembali dalam pemikiran orang lain. Sepanjang sejarah pemikiran manusia, ditemukan bahwa masalah baik dan jahat, yang kita bicarakan sebagai “etika” atau “masalah etis”, terus saja menantang setiap filsuf (S. E. Frost, Jr. 1962: 80-81). Buku Refleksi 30 Tahun HIDESE ini adalah bagian dari upaya memberi konteks pada pertanyaan abadi ini dan mengajak kita untuk

merefleksikan secara kritis prinsip serta ajaran moral yang kita anut. Antologi ini, yang diterbitkan untuk mengenang 30 tahun HIDESE (Himpunan Dosen Etika Seluruh Indonesia), tidak hanya berorientasi pada pengkajian berbagai teori etika klasik dan kontemporer terkemuka, melainkan juga berikhtiar menemukan berbagai prinsip serta kajian etis aktual setempat, yang berkembang dalam berbagai kearifan lokal, dan yang juga telah ikut berkontribusi dalam mengembangkan kualitas hidup manusia di tengah masyarakat. Buku ini diawali dengan riwayat berdirinya HIDESE. Himpunan ini terwujud atas inisiatif para etikawan yang merasa terpanggil untuk mengembangkan etika sebagai kajian penting bagi bangsa Indonesia yang bineka. Dikisahkan antar lain bahwa K. Bertens, Kepala Pusat Pengembangan Etika, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta di tahun 1990, telah menjadi inspirator dengan menghimpun para dosen etika, setelah mendapat dukungan dari Franz Magnis-Suseno dan kawan-kawan dari STF Driyarkara Jakarta. Begitulah awal mula terbangunnya HIDESE. Selain berkecimpung dalam kegiatan belajar mengajar kelas Etika di berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta di seluruh Indonesia, para anggota HIDESE juga menyelenggarakan berbagai konperensi, diskursus, kajian, penelitian, dan penerbitan buku dengan tulisan-tulisan bertema etika, termasuk yang kini diterbitkan dalam antologi ini. Semuanya merefleksikan integritas HIDESE untuk terus mengembangkan etika sebagai panduan hidup dan lentera peradaban.

Buku antologi yang berjudul Pancasila, Merdeka Belajar, dan Kemerdekaan Pendidik berisikan baru yaitu konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang digagas dan diluncurkan oleh Mas Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Pancasila yang merupakan kristalisasi nilai-nilai luhur yang membentuk perilaku masyarakat dalam berbangsa dan

bemegara juga dikaji dan dijabarkan bagaimana implementasinya di dalam pendidikan tinggi yang menerapkan konsep MBKM. Dengan meluasnya penerapan konsep MBIKM, akan semakin banyak perguruan tinggi dan institusi pendidikan lain yang melakukan inovasi pendidikan. Hasil pemikiran ketigapuluh penulis yang dituangkan di dalam buku ini, kami yakin dapat menginspirasi para akademisi lain dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang dilandasi oleh kemerdekaan baik bagi peserta didik, pendidik, maupun institusinya. Kemerdekaan pembelajaran itu tentu saja dilakukan dalam koridor berbagai regulasi pendidikan tinggi yang ada dengan tetap berpusat pada mahasiswa (student-centred learning). Karena tugas utama pendidikan tinggi adalah menghasilkan lulusan yang akan menggerakkan perekonomian bangsa, melakukan perubahan-perubahan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengembangkan berbagai ragam aktivitas dan produk kebudayaan yang dapat berkontribusi pada pengembangan peradaban kemanusiaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memberikan manfaat kepada peningkatan kualitas hidup manusia.

Filsafat kenabian Islam Jawa

PANCASILA , Merdeka Belajar dan Kemerdekaan Pendidik

Naskah klasik keagamaan Nusantara

Arsitektur, ruang kota dan budaya politik di Indonesia

Ulumul Qur'an

cerminan budaya bangsa

Pergulatan Etika Indonesia

Buku ini adalah ikhtiar untuk mengumpulkan dan menyusun kembali

tulisan-tulisan yang “berserakan” di media massa dan jurnal-jurnal, semata sebagai upaya dokumentasi atas apa yang telah dikerjakan. Apabila Sastra mengajari betapa ketulusan itu sungguh ada, Kajian Budaya senantiasa tak percaya ada sarapan pagi secara cuma-cuma.

Buku kecil tentang pernak-pernik kajian budaya ini dapat terwujud. Buku ini tersusun berkat diskusi intens para Tim Penyusun yang melakukan diskusi tentang beberapa topik yang menarik tentang kajian budaya. Pembicaraan tentang batik, misalnya, justru melihat sisi batik sebagai sarana pengobatan.

Penelitian ini bertajuk Resepsi Al-Qur’an dan Bentuk Spiritualitas Jawa Modern dengan kajian Praktik Mujahadah dan Semaan al-Qur’an MANTAB Purbojati Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Pembahasan resepsi al-Qur’an masuk pada ranah kajian Sosial-Humaniora. Bentuk spiritualitas melalui mujahadah dan semaan al-Qur’an di lingkungan Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat sudah berlangsung semenjak Sri Sultan Hamengkubuwono X naik tahta (njumeneng) dan secara resmi dihelat di pagelaran Keraton saat puncak Hajad Dalem peringatan Hadeging Negari Ngayogyakarta Hadiningrat ke-243 pada tanggal 17 Desember 1990 M. Kehadiran praktik semacam ini memberikan asumsi bahwa laku spiritual

tapa brata, sesuai dengan akronim MANTAB (majelis nawaitu tapa brata), sebuah sikap dan praktik asketis tetaplah menjadi bagian sendi terpenting dalam ruang batin masyarakat Jawa. Fokus penelitian buku ini adalah terkait: Bagaimana praktik mujahadah dan semaan al-Qur'an mantab purbojati Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat? Serta mengapa Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat memilih mujahadah dan semaan al-Qur'an mantab purbojati dalam pembangunan spiritualnya? Pertanyaan tersebut menjadi sangat relevan karena akan membuka informasi adanya bentuk spiritualitas yang kehadirannya melengkapi (njangkepi) sekaligus menjadi bagian sistem siklus hidup (rites of passage) dan diterima secara utuh tanpa harus merubah sama sekali tradisi yang baku dan telah berlangsung serta berkembang di Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif serta teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dan analisis lapangan melalui pendekatan etnografi yang bersifat historis analisis. Disamping pendekatan tersebut, penelitian ini juga menggunakan pendekatan antropologis sosial. Pendekatan ini menekankan cara bagaimana kepercayaan dan khususnya ritus mampu memperkuat ikatan-ikatan sosial tradisional diantara individu-individu. Pendekatan ini

menekankan cara struktur sosial sebuah kelompok yang diperkuat dan dilestarikan melalui simbolisasi ritual berbalut mistis yang berangkat dari nilai-nilai sosial yang mendasari stuktur sosial tersebut. Penelitian ini mendukung teori Mitsuo Nakamura (1993) yang menuliskan bahwa budaya Indonesia, yakni Jawa, ternyata bisa melahirkan budaya Islam yang kuat. Kemudian teori Mark R. Woodward (1999) yang mengatakan bahwa Islam di Jawa adalah Islam sebagaimana Islam di belahan dunia manapun (varian Islam), dan teori M.C. Ricklefs (2011) yang berpendapat bahwa menjadi Muslim berarti menjadi Jawa, proses Islamisasi di Jawa telah menciptakan identitas baru yang sama sekali tidak bertentangan dengan kepercayaan maupun budaya lokal. Serta teori Bambang Pranowo (2009) yang menyatakan bahwa proses beragama (religiusitas) masyarakat Jawa berlangsung sangat dinamis. Religiusitas harus dipandang sebagai proses menjadi (state of becoming) bukan proses mengada (state of being). Buku ini mengkaji peranan arsitektur dan desain kota dalam membentuk politik kontrol Belanda, gerakan nasionalisme Soekarno dan kontrol sosial pemerintahan Orde Baru. Menggunakan tema-tema yang luas namun kuat, ia mengeksplorasi bagaimana budaya kolonial digunakan untuk menemukan identitas “baru” pascakolonial. Melalui kajian arsitektur dan

ruang perkotaan, buku ini menelusuri wacana identitas nasional; pembentukan budaya politik negara; isu kelas, etnisitas dan kebangsaan; pembuatan identitas kolektif, dan “budaya takut” di ibu kota negara Indonesia. Buku ini juga menunjukkan bagaimana arsitektur dan ruang perkotaan dapat dilihat, baik secara historis maupun teoritis, sebagai representasi kemunculan maupun kemunduran aturan sosial. Secara keseluruhan, buku ini menghadirkan pertanyaan-pertanyaan serius tentang relevansi kritik dan teori pascakolonial bagi pemahaman terhadap politik budaya negara pascakolonial.

Sampyuh

perubahan dan keberlanjutan kelembagaan negara

International Social Psychological Perspectives

Agama priyayi

DARI BATIK HINGGA HEGEMONI Pesona Nusantara Eksplorasi Kajian Budaya

Prosiding Konferensi Nasional Pengkajian Seni

Kumpulan Artikel Sastra Budaya

Buku ini merupakan terjemahan dan saduran disertai penulis yang berjudul “Mystical Practices and Religious Belief in Contemporary

Java”, yang ditulis pada tahun awal 90-an di University of Kent at Canterbury, Inggris. Judul tersebut kemudian dialihbahasakan menjadi Manekung di Puncak Gunung dengan subjudul Jalan Keselamatan Kejawen. Memang ada selang waktu yang lama antara penulisan tesis dengan penerbitan buku ini, ketika masyarakat Jawa tentu telah mengalami perubahan-perubahan yang cukup berarti, terutama di bidang ekonomi dan sarana kehidupan teknologi. Sekalipun kita paham tentang kuatnya keyakinan agama dari pengaruh perubahan itu, tetapi perihal budaya Kejawen telah mengalami pergeseran akibat dari politik agamaisasi. Akan tetapi, pergeseran itu terjadi hanya pada bentuk kulit luarnya dan tidak menyentuh pada inti visi budayanya. Oleh karena itu, masih ada sebagian besar orang Jawa yang tetap menjalankan budaya dan menghayati ngelmu Kejawen hingga hari ini. Maka, sebagai pertanggungjawaban jarak waktu penerbitan ini, penulis telah berupaya keras menyerasikan fakta dan telaah kajian ini dengan situasi yang sedang berlangsung dalam masyarakat Jawa belakangan ini. Alih bahasa dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dikerjakan sendiri oleh penulis selama lebih dari satu tahun. Penerbitan buku ini

bertujuan untuk memperluas khazanah perbincangan tentang budaya dan ngelmu Kejawen. Tema ini memang secara luas telah menjadi isu kajian dan telaah, baik di kalangan awam maupun akademisi sehingga harapannya buku ini menjadi tambahan pemahaman atas telaah yang sudah ada. Namun demikian, mungkin juga buku ini berisi interpretasi tandingan, bahkan perlawanan terhadap telaah yang sudah ada.

Selain sebagai bahan bacaan bagi kalangan akademisi dan mahasiswa Ilmu Sosial dan Budaya, buku ini juga terbuka sebagai bahan bacaan bagi kalangan umum yang berminat memahami budaya Jawa. Kajian buku ini mengedepankan visi budaya Kejawen dengan menerapkan pendekatan interpretatif-simbolik dan fungsionalisme-struktural. Pendekatan ini digunakan untuk melihat daya tahan eksistensi budaya dan ngelmu Kejawen terhadap gencarnya penetrasi teknologi modern dalam arus globalisasi.

Behavior of Javanese elite in the government toward religions in Indonesia.

Buku ini mengisi kekurangan referensi yang benar-benar spesifik membahas teori Public Relations. Public Relations bukan lagi sekadar suatu praktik komunikasi korporat, seperti yang banyak dipersepsi

masyarakat. Tetapi berkembang menjadi bidang yang mempunyai dasar teoretis dan penelitian yang potensial menyatukan berbagai macam bidang menjadi suatu Ilmu Komunikasi Terapan. Buku ini membahas: Perkembangan Public Relations dari praktik komunikasi menjadi ilmu, Akar pengembangan teori Public Relations, Teori Public Relations dalam perspektif lokal Indonesia. Teori pinjaman Public Relations dari ilmu sosial lainnya, seperti teori sistem, atribusi, elaborated likelihood, framing, disonansi kognitif, dan strukturasi. Teori khas Public Relations, seperti teori excellence, image restoration, encroachment situational crisis communication, contingency of accommodation, situational theory of the public, dan agenda building-information subsidies. Aplikasi praktis dan penelitian teori Public Relations. * Persembahan penerbit Kencana (PrenadaMedia)**

Essays on Javanese culture and its influence on previous governments of Indonesia.

**Aplikasi Penelitian & Praktik
sosiologi pedalangan
Di Balik Pascakolonial**

Membangun negara bermoral

Book Series Jurnalisme Kontemporer: Etika dan Bisnis dalam Jurnalisme

Ruwatan Murwakala Kajian Estetika dan Etika Budaya Jawa Sastra dan Politik Representasi Tragedi 1965 dalam Negara Orde Baru
Buku Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia yang kini berada di tangan para pembaca yang budiman hadir untuk membantu para pembaca memahami berbagai gagasan, pemikiran, upaya, dan strategi dalam memperbaiki pendidikan Islam. Di tengah-tengah kehidupan era global dan milenial yang penuh tantangan seperti sekarang ini, kiranya dunia pendidikan Islam memerlukan spirit dan energi yang cukup untuk mengubah tantangan tersebut agar menjadi peluang. Di tengah-tengah situasi dan kondisi yang demikian itulah, buku ini hadir menemani para penggagas, inovator, desainer, dan praktisi pendidikan Islam. Untuk itu, buku ini sangat layak dan penting untuk dibaca, ditelaah, dan diaplikasikan. Semoga. Buku persembahan penerbit Prenada Media
Javanese philosophy on sexology.

Ethics of local politicians, local elections, and democracy at local level

in Indonesia; proceedings.

Ekokritik : Kearifan Penulis dan Karyanya	1
Ibuku Sayang Ibuku Malang	15
Jemblung : Kearifan Lokal yang Terpinggirkan	23
Jidor	
Sentulan : Dunia Mistis di Tengah Maraknya Rebutan Kekuasaan	39
Karya	
Sastra Sebagai Wahana Pendidikan Karakter	53
Kemanakah Emak, Mbok dan Biyungku Pergi? (Dampak Modernisasi dan Akulturasi Budaya)	63
Linguistik	
Gender dan Seksualitas : Dari Siti Nurbaya sampai dengan Lasi	71
Kesenian	
Ludruk : Wahana Pendidikan Budi Pekerti Anak Bangsa	81
Berpendidikan Etika : Menelusuri Jejak Pendidikan yang Ideal	101
Rendah Apresiasi Sosio-Psikologi dan Rentannya Pemahaman Terhadap Pendidikan Multikultural Di Indonesia	119
Pembelajaran Sastra/Drama Berbasis Kearifan Lokal	137
Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Kurikulum 2013	155

***Pendidikan Multikultural : Keragaman Dalam Keseragaman 173
Padang Bulan (Antara Mitos dan Kenyataan, Fakta dan Fiksi, Ajaran
dan Ajakan) 191***

Ekokritik Sastra

Sekumpulan Esai Sastra dan Budaya

ESTETIKA PEDALANGAN

dinamika politik lokal di Indonesia

Mengakari Teks Menjelajahi Ko(n)teks

Theories of Intergroup Relations

Sistem politik Indonesia

Teori-teori kritik sastra terbaru memperlihatkan bahwa secara fundamental, sastra terlibat dalam kehidupan konkret manusia, dan bukan hanya sekedar gambaran abstrak sebuah dunia alternatif. Stephen Greenblatt -pelopor kritik New Historicism menolak pandangan bahwa sastra adalah dunia alternatif. Bagi dia, sastra justru mengintensifkan dunia yang satu dan sama ini. Dengan demikian, sesungguhnya tak ada yang tidak politis. Buku ini memperlihatkan tegangan dan dinamika hubungan antara sastra dan politik melalui kajian yang cermat terhadap representasi Tragedi 1965 dalam Negara Orde Baru. Melalui buku ini, pembaca mencermati dan memahami posisi politis dan sumbangan sastra di tengah-tengah perjuangan hidup manusia Indonesia dalam menegakkan derajat dan martabat kemanusiaannya. Mereka harus berhadapan dengan sekelompok penguasa yang juga berjuang dengan gigih untuk menegakkan kekuasaan mereka. Di sini diperlihatkan bentuk-bentuk tanggapan dan perlawanan sastra terhadap

hegemoni politis yang dimobilisasi penguasa dalam merepresentasi Tragedi 1965. Buku ini akan menjadi buku pertama yang membahas hubungan antara sastra dan politik. Mahasiswa dan para pakar dari berbagai bidang ilmu yang ingin memahani episteme Orde Baru dapat mengambil manfaat dari buku ini. Buku ini memberikan renungan bagi kita semua, bahwa pembangunan adalah untuk manusia, bukan manusia untuk pembangunan. Dimensi humanistik pembangunan merupakan sebuah keniscayaan. Sastra akan terus hadir untuk mengawal pergulatan manusia Indonesia dalam menegakkan martabat kemanusiaannya.

History of Chinese assimilation process into Javanese culture in Surakarta and biographies of Chinese individuals active in Javanese performing arts and culture, 1895 to 1998.

Moral and ethical aspects of government found in Javanese classical literature.

The 1th Seminar and Workshop for Education, Social Science, Art and Humanities (SEWORD FRESSH#1)-2019 has been held on April 27, 2019 in Universitas Sebelas Maret in Surakarta, Indonesia. SEWORD FRESSH#1-2019 is a conference to promote scientific information interchange between researchers, students, and practitioners, who are working all around the world in the field of education, social science, arts, and humanities to a common forum.

Pembaruan pendidikan Islam di indonesia

Diskursus Demokrasi Deliberatif Di Indonesia

madjalah sastra

Arts and Beyond

Struktur dan isi mantra bahasa Jawa di Jawa Timur

Etika kemajemukan

Proceedings of the 1st Seminar and Workshop on Research Design, for Education, Social Science, Arts,

and Humanities, SEWORD FRESSH 2019, April 27 2019, Surakarta, Central Java, Indonesia

Buku ini berisi tulisan secara teoritis bertujuan menganalisis Lakon Wayang Murwakala tradisi pewayangan gaya Yogyakarta. Analisis dilakukan dalam rangka implementasi kons estetika jagad pewayangan atau pedalangan didasarkan atas pergelaran cerita lakon w oleh ki dalang. Hal ini berdasarkan pada asumsi bahwa aspek-aspek estetik wayang aka dapat dipahami manakala diaplikasikan dalam dunia riil pertunjukannya. Mengingat sudu pandang itulah, maka pertimbangan melakukan analisis cerita lakon tertentu yaitu lakon Murwakala menjadi pilihan utama. Sebagai dasar analisis adalah pergelaran lakon Murwakala yang dilakukan oleh seorang dalang ruwat terkenal dari Bantul Daerah Istim Yogyakarta. Secara umum penulisan ini dilakukan berdasarkan perspektif filsafat seni da estetika, terutama adalah pandangan filsafat Jawa. Fokus analisis adalah (1) Pembahas ontologis metafisis lakon wayang Murwakala, serta dari segi epistemologisnya. (2) Menganalisis lakon wayang Murwakala yang diarahkan pada tataran aksiologis guna mengungkap aspek-aspek estetika dan etika. (3) Melakukan pembahasan dan analisis implementasi dari berbagai pengalaman estetik, aspek-aspek nilai keindahan dan etika wayang dalam jagad seni pedalangan terutama lakon Murwakala versi Ki Timbul Cermomanggolo.

Representasi fiksi dan fakta, maka masalah-masalah pokok yang dibicarakan dalam buku meliputi eksistensi sastra baik dalam bentuk fiksi maupun kritik yang sangat berkaitan dengan masyarakat dan kebudayaan. Sesuai dengan lahirnya teori-teori kontemporer da

keberlimpahan teknologi informasi, maka intensitas pembicaraan dan gagasan yang disampaikan menyesuaikan dengan zaman dan generasi pembaruan ini. Seiring menampilkan cara-cara pemahaman yang baru, sebagai paradigma perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama, bidang sastra merupakan kajian yang sangat mendukung terhadap kekayaan intelektual masyarakat modernis, yang sangat peduli terhadap bidang kajian sastra dan segala bentuk pendekatan dan metodologinya. Seperti yang saat ini kita rasakan di zaman keberlimpahan informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang sangat mendukung terhadap berjalannya pendidikan dan ilmu pengetahuan seperti halnya pendidikan bahasa dan kajian sastra Indonesia. Buku bunga rampai ini merupakan bentuk sumbangsih pemikiran, gagasan, metode, dan praktik dalam menelaah meneliti, dan pendekatannya dalam dunia ilmu pengetahuan utamanya pendidikan bahasa dan sastra. Semoga bermanfaat dan salam literasi

Buku ini terdiri atas 14 bagian yang bertemali tematik tentang sastra, alam, dan kebudayaan. *Brief biographies of a hundred prominent figure in the Indonesian press.*

solusi strategis merenda kebersamaan dalam bingkai masyarakat majemuk

Horison

SEWORD FRESSH 2019

MENGGAGAS PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA PADA ERA KELIMPAHAN

Antara Fiksi dan Realita

Politik Jawa dan presiden perempuan